

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keanekaragaman hayati di Indonesia meliputi tumbuhan dan hewan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi di Dunia. Jenis tumbuhan hampir dapat dijumpai pada setiap wilayah di Indonesia. (Atiah, Kaswinarni, dan Dewi, 2019, hal. 390). Tumbuhan telah memainkan peranan yang sangat penting dalam perkembangan budaya masyarakat. Tumbuhan berperan penting dalam kehidupan manusia karena merupakan sumber bahan pangan, papan, sandang, obat, kerajinan, kegiatan sosial dan sebagainya. Martin, 1998 (dalam Haryanti dan Diba, 2015, hal. 434)

Sibuea (2013) menyatakan bahwa, Tumbuhan memiliki banyak potensi, salah satunya adalah sebagai bahan pangan. Pangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumberdaya manusia. Ketidakseimbangan gizi akibat konsumsi pangan yang kurang beraneka ragam akan berdampak pada timbulnya masalah gizi, baik gizi kurang maupun gizi lebih. Keseimbangan gizi pada tanaman pangan bisa dicukupi melalui tanaman yang mengandung unsur karbohidrat, salah satunya yaitu umbi-umbian. (Atiah, Kaswinarni, dan Dewi, 2019, hal. 390)

Indonesia mempunyai satu jenis tanaman sebagai sumber pangan utamanya, yaitu padi. Sebagian besar penduduk mengkonsumsi beras, sehingga seiring dengan terus naiknya jumlah penduduk, semakin meningkat pula kebutuhan akan beras. (Sibuea, 2014, hal. 1408-1409). Data BPS (2017) menyebutkan konsumsi beras nasional meningkat seiring bertambahnya populasi penduduk. Pada 2007-2017, konsumsi beras tumbuh sebesar 0,67 persen per tahun. Namun mulai 2017 cenderung menurun, antara lain diduga akibat makin gencarnya program diversifikasi pangan. Pada 2007-2016, konsumsi beras masyarakat Indonesia masih 124,89 kg per kapita per tahun, tapi mulai 2017 turun menjadi 114,60 kg.

Meningkatnya konsumsi beras bukanlah sesuatu yang salah. Beras memiliki kandungan kalori jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sagu ataupun umbi-umbian. Namun, fenomena ini akan menjadi masalah tatkala tidak disertai dengan penguatan pangan lokal. Kondisi pangan lokal dan kerawanan pangan sangat erat hubungannya. Hal ini karena daya dukung agraris yang ada di Masyarakat sangat minim. Mayoritas masyarakat sangat tergantung terhadap beras, potensi kerawanan pangan menjadi lebih besar terutama di daerah pedalaman. Mudah-mudahan beras karena penjangkauan beras miskin di pedalaman lambat laun dapat mengurangi hasrat masyarakat untuk mengolah lahan pertanian atau mengonsumsi pangan lokal (Purwanto, A., dan Sidik, B. 2012)

Rohyani, I. S., Aryanti, E., & Suropto, S. (2015, hal 44) menyatakan bahwa, ketahanan pangan sangat ditentukan oleh adanya diversifikasi ketersediaan maupun konsumsi pangan oleh masyarakat yang salah satunya dapat bersumber

dari tumbuhan pangan lokal. Diversifikasi pangan adalah beragamnya penyediaan suatu bahan pangan sebagai akibat dari proses pemanfaatan dan pengembangan bahan pangan. Pengembangan diversifikasi pangan ini di latarbelakang oleh adanya potensi sumber daya hayati yang sangat besar di negara kita. Diversifikasi pangan, dianggap sebagai solusi untuk mengatasi ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap bahan pangan yakni beras.

Penganekaragaman pangan diharapkan akan memperbaiki kualitas konsumsi pangan masyarakat. Jika konsumsi pangan semakin beragam maka suplai zat gizi menjadi lebih lengkap daripada didominasi oleh satu jenis pangan saja. Untuk meningkatkan keanekaragaman konsumsi masyarakat, beberapa jenis pangan sebagai sumber karbohidrat seperti sukun, gandum, talas, dan berbagai ubi-ubian perlu lebih digali manfaat dan peranannya dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional. (Supriati, 2015, hal. 220)

Michon (2005) dalam Hidayat, Hikmat, dan Zuhud (2010) menyatakan bahwa orang Asia Tenggara masih memanfaatkan berbagai sumberdaya hutan tropis untuk kelangsungan hidupnya. Pola pangan pokok yang beragam sebetulnya sudah ada sejak dulu, seperti sagu banyak dikonsumsi oleh masyarakat Papua dan Maluku serta jagung dikonsumsi oleh masyarakat NTT. Komoditas yang berperan sebagai pangan pokok selain beras adalah umbi-umbian, jagung, sagu, dan pisang. (Wacana, 2009, hal. 13). Namun pengembangan tumbuhan pangan khususnya pangan liar hanya dilakukan oleh masyarakat lokal untuk kebutuhan sendiri (Dalam Salsabila, Lovadi, dan Linda, 2016, hal.146)

Penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan yang berpotensi sebagai sumber pangan oleh etnis di Kalimantan Barat sebelumnya sudah pernah

dilakukan. Berdasarkan penelitian Juliana (2012) menemukan sebanyak 47 tumbuhan sebagai bahan pangan oleh Suku Melayu di wilayah Gunung Peramas Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong. Yeni (2014) mencatat 33 jenis tumbuhan yang berpotensi bahan pangan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas, oleh Suku Melayu. Penelitian Arpila (2012) menemukan 50 jenis tumbuhan sumber pangan yang dimanfaatkan oleh Suku Dayak Bakati' di Kawasan Hutan Lindung Gunung Bawang Kabupaten Bengkayang. (Nurhajjah, 2017, hal.8)

Kalimantan Barat memiliki hutan hujan tropis dengan keanekaragaman jenis tumbuhan yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dimanfaatkan masyarakat secara tradisional. Bentuk pemanfaatan tumbuhan misalnya sebagai sumber pangan, obat, penghasil warna, pakan ternak, kayu bakar, bangunan dan kerajinan (Liyanti, P. R., Budhi, S., dan Yusro, F, 2015, hal. 421).

Yusriadi (2008, hal. 23) menyatakan bahwa masyarakat Dayak merupakan kelompok masyarakat yang besar di Kalimantan Barat. Besar dari sisi jumlah, persebaran dan peranannya. Dari sisi jumlah, walaupun tidak ada angka resmi, mencapai 30-40 persen dari total penduduk di Kalimantan Barat dan memiliki 151 sub suku dan 100 sub-sub suku. Tersebar di semua wilayah kabupaten, di pesisir dan pedalaman. Konsentrasi terbesar ada di kabupaten Landak, Sanggau, dan Bengkayang (dalam Yusriadi, 2019, hal. 4-5). Sejak dulu secara turun-temurun masyarakat Dayak terbiasa memanfaatkan sumber pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok sehari-hari. Masyarakat Dayak memanfaatkan Tumbuhan bahan pangan karena pengolahannya yang sederhana

dan ketersediaannya cukup banyak di dalam hutan.(Wiwik, Kartikawati, dan Anwari, 2019, hal. 532)

Kabupaten Landak terletak di Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Landak termasuk dalam wilayah Dataran Rendah Pegunungan Barat. Mayoritas penduduk di Kabupaten Landak adalah suku Dayak. Tepatnya terletak di Desa Saham, Kecamatan Sengah Temila, dan Kecamatan Ngabang. Mata pencaharian mayoritas bergerak pada sektor pertanian.(BPS,2013). Pemanfaatan tumbuhan pangan oleh Masyarakat Suku Dayak Sengah Temilah secara langsung mau pun tidak langsung mempunyai keterkaitan dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam hayati. Kaidah tersebut dapat dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dalam aturan adat dan pemanfaatan sumber alam hayati yang dijumpai pada masyarakat asli suatu suku. Oleh sebab itu, upaya pelestarian tumbuhan pangan untuk diversifikasi pangan dan mencegah terjadinya kepunahan spesies tumbuhan tersebut.(Thamrin, 2018, hal. 869-870)

Kabupaten Kapuas Hulu terletak di Provinsi Kalimantan Barat kebudayaan Daerah Kapuas Hulu terdiri dari dua etnis besar yaitu masyarakat Dayak dan Melayu yang tumbuh dan berkembang secara tradisional yang mempunyai karakteristik tersendiri yang masih bersifat alami, namun di sisi lain adanya beberapa nilai tertentu yang mengalami kondisi krisis akibat pengaruh arus globalisasi dan budaya asing tetapi tidak mengurangi dari norma-norma adat istiadat budaya kedua etnis tersebut.(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kapuas Hulu). Masyarakat Suku Melayu dan Suku Dayak di Kabupaten Kapuas Hulu telah memanfaatkan tumbuhan alam untuk memenuhi kebutuhannya dan telah dilakukan secara turun temurun hingga sekarang. Kajian tentang

pemanfaatan tumbuhan pangan telah dilakukan di beberapa wilayah di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Arpila (2012) yang menemukan 50 jenis tumbuhan sumber pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan pangan, bagian organ tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan dan bentuk kategori pemanfaatan. (dalam Satrima, Lovadi, dan Linda, 2015, hal. 90)

Masyarakat Sanggau umumnya bermata pencaharian sebagai petani karena masyarakat lokal sejauh ini masih memanfaatkan hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan pada Masyarakat Dayak Sanggau masih secara tradisional. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wiwik. S (2017) terdapat (72 spesies) yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan, (Suhanda, Idham, dan Anwari, 2017, hal. 184)

Masyarakat Dayak Sambas dan Bengkayang telah memanfaatkan tumbuhan pangan sebagai makanan pokok, sayur-sayuran, dan makanan ringan (makanan untuk menghilangkan rasa lapar sementara waktu atau memberikan sedikit pasokan tenaga ke tubuh). Tumbuhan bahan pangan telah lama dimanfaatkan karena pengolahannya yang sederhana dan ketersediaannya cukup banyak di dalam hutan. Sejak dulu secara turun-temurun masyarakat desa terbiasa memanfaatkan sumber-sumber pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok sehari-hari. (Wiwik, Kartikawati, dan Anwari, 2019, hal. 532)

Etnobotani merupakan gambaran keterkaitan antara suku bangsa dan penggunaan tumbuhan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Etnobotani menjelaskan tentang pengetahuan masyarakat tradisional terhadap penggunaan tumbuhan dalam menunjang kehidupannya seperti untuk kepentingan makan,

pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan sebagainya. Kelompok masyarakat sesuai dengan karakteristik wilayah dan adat masing-masing memiliki ketergantungan terhadap tumbuhan, paling tidak untuk sumber bahan pangan (Suryadarma, 2008, hal. 24). Studi yang mempelajari tentang budaya pangan masyarakat terkait dengan perilaku pangan pada suku bangsa tertentu disebut Etnografi Pangan (Salahudin:2001). Menurut Suhardjo, orang tidak mungkin mengonsumsi suatu bahan makanan, bila bahan makanan tersebut tidak ditemui di daerah tersebut.(dalam Muslikah, 2013, hal. 91).

Pengkajian etnobotani mampu mengungkapkan pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat setempat sebagai titik awal pengembangannya menjadi jenis unggulan yang bermanfaat untuk kepentingan masyarakat luas.(Muslikah, 2013, hal. 91). Pengkajian Etnobotani Tumbuhan Pangan Karbohidrat pada Masyarakat Landak, Masyarakat Kapuas Hulu, Masyarakat Sambas, dan Masyarakat Sanggau di Kalimantan Barat dapat digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan tentang Tumbuhan Pangan Karbohidrat Masyarakat yang mereka miliki. Hal tersebut juga dapat digunakan untuk melestarikan pengetahuan tersebut upaya tidak hilang dan dapat diwariskan kepada generasi muda. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan review secara komprehensif artikel-artikel ilmiah yang sudah dipublikasikan dengan judul **“Etnobotani Tumbuhan Pangan Karbohidrat oleh Masyarakat Dayak Di Kalimantan Barat.”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis tumbuhan pangan karbohidrat pada Masyarakat Dayak Landak, Masyarakat Dayak Kapuas Hulu, Masyarakat Dayak Sanggau serta Masyarakat Dayak Sambas dan Bengkayang di Kalimantan Barat?
2. Apa saja bagian tumbuhan pangan karbohidrat pada Masyarakat Dayak Landak, Masyarakat Dayak Kapuas Hulu, Masyarakat Dayak Sanggau serta Masyarakat Dayak Sambas dan Bengkayang?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan pangan karbohidrat pada Masyarakat Dayak Landak, Masyarakat Dayak Kapuas Hulu, Masyarakat Dayak Sanggau serta Masyarakat Dayak Sambas dan Bengkayang?
4. Bagaimana Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Landak, Masyarakat Dayak Kapuas Hulu, Masyarakat Dayak Sanggau serta Masyarakat Dayak Sambas dan Bengkayang dalam memanfaatkan tumbuhan pangan karbohidrat ?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan untuk mengkaji jenis tumbuhan pangan karbohidrat, bagian tumbuhan, cara pengolahannya, dan kearifan lokal terhadap tumbuhan pangan karbohidrat tersebut. Pembatasan kajian ini hanya pada Masyarakat Dayak Landak, Masyarakat Dayak Kapuas Hulu, Masyarakat Dayak Sanggau serta Masyarakat Dayak Sambas dan Bengkayang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan pangan karbohidrat oleh Masyarakat Dayak Landak, Masyarakat Dayak Kapuas Hulu, Masyarakat Dayak Sanggau serta Masyarakat Dayak Sambas dan Bengkayang
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan pangan karbohidrat yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Dayak Landak, Masyarakat Dayak Kapuas Hulu, Masyarakat Dayak Sanggau serta Masyarakat Dayak Sambas dan Bengkayang di Kalimantan Barat.
3. Untuk mengetahui cara pengolahantumbuhan pangan karbohidrat yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Dayak Landak, Masyarakat Dayak Kapuas Hulu, Masyarakat Dayak Sanggau serta Masyarakat Dayak Sambas dan Bengkayang di Kalimantan Barat.
4. Untuk mengetahui Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Landak, Masyarakat Dayak Kapuas Hulu, Masyarakat Dayak Sanggau serta Masyarakat Dayak Sambas dan Bengkayang di Kalimantan Barat dalam memanfaatkan tumbuhan pangan sumber karbohidrat

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui tumbuhan yang berpotensi sebagai sumber pangan karbohidrat, dapat mengetahui bagian-bagian tumbuhan yang berpotensi sebagai sumber pangan karbohidrat, dan mengetahui cara pengolahantumbuhan pangan karbohidrat oleh Masyarakat Dayak Landak, Masyarakat Dayak Kapuas Hulu, Masyarakat Dayak Sanggau serta Masyarakat Dayak Sambas dan Bengkayang di Kalimantan Barat

2. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang pangan karbohidrat yang dikonsumsi sehari-hari.
- b. Memberikan informasi bagian-bagian tumbuhan pangan sumber karbohidrat.
- c. Agar masyarakat dapat melestarikan tumbuhan pangan sumber karbohidrat.

1.6 Asumsi Penelitian

Masyarakat masih menggunakan tumbuhan untuk kebutuhan sehari – hari. Tumbuhan pangan karbohidrat digunakan oleh Masyarakat Dayak Landak, Masyarakat Dayak Kapuas Hulu, Masyarakat Dayak Sanggau serta Masyarakat Dayak Sambas dan Bengkayang di Kalimantan Barat. Tumbuhan pangan karbohidrat merupakan warisan dari masyarakat lokal terdahulu. Review secara

komprehensif terhadap artikel-artikel ilmiah yang sudah dipublikasikan yang berkaitan dengan Etnobotani Tumbuhan Pangan Karbohidrat Oleh Berbagai Masyarakat Di Kalimantan Barat dapat memberikan informasi tentang jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, bagian tumbuhan, cara pengolahannya, dan kearifan lokal masyarakat dalam melestarikan penggunaan jenis-jenis tumbuhan tersebut.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi ini dilakukan pada bulan April – Juni 2020 untuk mengkaji tumbuhan pangan karbohidrat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak di Kalimantan Barat.
2. Variabel yang diteliti yaitu jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, cara pengolahan, serta kearifan lokal masyarakat Dayak di Kalimantan Barat dalam memanfaatkan tumbuhan pangan karbohidrat.
3. Sumber data yaitu artikel yang sudah dipublikasikan
4. Objek Penelitian yaitu Masyarakat Dayak Landak, Masyarakat Dayak Kapuas Hulu, Masyarakat Dayak Sanggau serta Masyarakat Dayak Sambas dan Bengkayang di Kalimantan Barat
5. Lokasi penelitian yaitu Kabupaten Landak, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sambas dan Kabupaten Bengkayang di Provinsi Kalimantan Barat.

1.8 Definisi Istilah

Berikut ini adalah definisi istilah untuk tiap-tiap variabel dalam penelitian untuk menghindari perbedaan persepsi, maka diperlukan adanya definisi istilah. Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Etnobotani

Etnobotani dapat diartikan sebagai suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dengan alam lingkungannya meliputi sistem pengetahuan tentang sumber daya alam tumbuhan yang cepat dipelajari dengan cara survey langsung terhadap masyarakat.

Penelitian atau kajian etnobotani dapat digunakan untuk mempelajari pemanfaatan tumbuhan pangan sumber karbohidrat (Suryadarma, 2008, hal 24).

2. Pangan Karbohidrat

Pangan karbohidrat adalah sumber makanan dengan kecukupan kalori dan gizinya yang hampir menyerupai makanan pokok (Metananda, 2012, hal. 11).